

Pengaruh *Asset Structure* dan *Earning Volatility* terhadap *Debt Policy*
**(Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)**

Ali Murtadha Ramdani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
alimurtadha_20p134@ak.unjani.ac.id

Nunung Aini Rahmah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
nunung.aini@lecture.unjani.ac.id

ABSTRACT

The company must have sufficient funds to finance operations, investments and other related activities. Internal, external and equity funding are sources of company funding, according to the pecking order theory. The first option is internal sources, such as retained earnings. The second option is external sources, or third party funding, such as debt. This research focuses on debt which greatly influences funding as the goal of running a company. From various problems in debt management, there are factors that can determine a debt value, including asset structure and earnings volatility, because this research aims to test and conclude how asset structure and Profit Volatility influence Debt Policy. The samples used in this research were industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. Using purposive sampling, the total sample used in this research was 18 companies out of 65 companies as a population. Data was obtained from the financial reports of each company for the 5 year period 2018-2022. The total data obtained from the sample was 90 data. Data testing was carried out using the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The research results show that Asset Structure influences Debt Policy, and earnings volatility influences the cost of debt.

Keywords: *Debt, Debt Policy, Asset Structure, Earnings Volatility*

Abstrak

Perusahaan harus mempunyai dana yang cukup untuk membiayai operasi, investasi dan kegiatan terkait lainnya. Pendanaan internal, eksternal dan ekuitas merupakan sumber pendanaan perusahaan, menurut teori pecking order. Opsi pertama adalah sumber internal, seperti laba ditahan. Opsi kedua adalah sumber eksternal, atau pendanaan pihak ketiga, seperti utang. Penelitian ini berfokus pada utang yang sangat mempengaruhi pendanaan sebagai tujuan dijalankannya suatu perusahaan. Dari berbagai permasalahan dalam pengelolaan hutang, terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan suatu nilai hutang antara lain struktur aset dan volatilitas laba, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menyimpulkan bagaimana

struktur aset dan Volatilitas Laba mempengaruhi Kebijakan Hutang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Dengan menggunakan purposive sampling, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dari 65 perusahaan sebagai populasi. Data diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan periode 5 tahun 2018-2022. Total data yang diperoleh dari sampel sebanyak 90 data. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, dan volatilitas laba berpengaruh terhadap biaya utang.

Kata Kunci: Hutang, kebijakan hutang, struktur aset, volatilitas laba

I. PENDAHULUAN

Perusahaan harus mempunyai dana yang cukup untuk membiayai operasi, investasi, dan kegiatan terkait lainnya. Menurut *pecking order theory*, sumber pendanaan suatu perusahaan dapat berasal dari internal, eksternal, dan ekuitas. Sumber internal seperti laba ditahan atau laba ditahan menjadi pilihan pertama, dan sumber eksternal atau pendanaan pihak ketiga seperti utang menjadi pilihan kedua. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat akan mempercepat pertumbuhan bisnis, namun keputusan yang salah dapat berujung pada kebangkrutan. Kebijakan utang adalah pilihan yang dapat diambil oleh suatu bisnis. Selain itu, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sangat mungkin terjadi dalam kebijakan utang. Dari sudut pandang pemegang saham, penerapan kebijakan utang tidak mengurangi hak kepemilikan pemegang saham atas perusahaan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, penerapan kebijakan utang akan meningkatkan risiko yang cukup tinggi sehingga manajemen lebih memilih opsi penerbitan saham baru.

Dengan menerapkan kebijakan utang ini, perusahaan dapat mengumpulkan lebih banyak uang untuk mendukung operasional yang sedang berjalan. Hutang mempunyai pengaruh yang besar terhadap suatu bisnis karena dapat digunakan untuk mendanai ekspansi dan mengurangi konflik keagenan. Kemampuan suatu bisnis untuk beroperasi sangat dipengaruhi oleh kebijakan hutang yang harus diterapkan oleh manajer jika mereka berencana menggunakan hutang untuk membiayai bisnisnya.

Nilai kebijakan hutang dapat diukur secara salah satu cara dengan menggunakan rasio DER dengan rumus Total hutang dibagi total modal dikalikan 100%. Dengan nilai rasio DER yang lebih rendah maka tingkat hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin rendah, sebaliknya nilai rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan harus mengeluarkan hutang yang lebih banyak untuk membiayai investasi pada aset. DER yang terlalu tinggi akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat hutang maka beban bunga perusahaan akan semakin besar dan menurunkan laba.

Tabel 1. Data Kebijakan Utang Beberapa Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

| No | Kode | Nama perusahaan | Tahun | DER |
|----|------|----------------------------------|-------|--------|
| 1 | MFMI | Multifiling Mitra Indonesia Tbk. | 2018 | 18,03% |
| | | | 2019 | 18,79% |
| | | | 2020 | 66,54% |
| | | | 2021 | 66,18% |
| | | | 2022 | 66,50% |
| 2 | BNBR | Bakrie & Brothers Tbk | 2018 | 81,31% |
| | | | 2019 | 83,61% |
| | | | 2020 | 89,67% |
| | | | 2021 | 91,32% |
| | | | 2022 | 91,26% |

Sumber : Diolah penulis, 2024

Penjelasan beberapa perusahaan pada tabel 1. PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari 18,03% pada tahun 2018 menjadi 18,79% pada tahun 2019, angka rasio ini masih terbilang wajar karena tingkat DER masih dibawah 50% yang artinya hutang dapat masih disetor modal, tahun 2020 meningkat dari 18,79% di tahun 2019 menjadi 66,54%, tahun 2021 menurun dari 66,54% di tahun 2020 menjadi 66,18% di tahun 2021, kemudian meningkat lagi di tahun 2022 sekitar 0,32% menjadi 66,50%. Dari data tahun 2020 hingga 2022 dapat disimpulkan bahwa rasio DER telah melampaui batas wajar yaitu di atas 50% yang berarti utang lebih dari separuh modal. Pada PT Bakrie & Brothers Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2021 nilai DER terus meningkat dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sekitar 0,06%, pada tahun 2021 angka DER sebesar 91,32% dan pada tahun 2022 sebesar 91,26%, hal. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hutang pada PT Bakrie & Brothers Tbk dapat dikatakan tidak wajar karena telah melebihi 50% dan hampir menutupi seluruh modalnya sebesar 100% oleh hutangnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Debt Policy Ratio menurun atau meningkat, salah satunya adalah Asset Structure Ratio yang diukur dengan nilai total aset tetap dibagi total aset dikalikan 100%.

Berdasarkan Fardianti & Ardin, (2021) menyatakan bahwa variabel struktur aset mempunyai tanda negatif terhadap kebijakan utang. Jika struktur aset meningkat maka akan terjadi penurunan kebijakan utang. Artinya semakin besar proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan aktiva tetap tersebut sebagai investasi perusahaan sehingga utang yang digunakan perusahaan akan relatif kecil. Jadi perusahaan akan menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasi. Namun apabila perusahaan mengalami penurunan struktur aset, maka perusahaan akan mencari pendanaan atau bantuan dari pihak eksternal.

Selain Struktur Aset, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai rasio Kebijakan Hutang yaitu Volatilitas Pendapatan. *Earning Volatility* sangat berguna untuk mengukur efektivitas pengelolaan bisnis dan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor ketika memberikan kredit kepada perusahaan karena perusahaan dengan laba yang relatif stabil mungkin memiliki peluang yang lebih baik untuk memberikan pinjaman atau menarik modal asing dibandingkan perusahaan dengan laba yang tidak stabil.

Berdasarkan Anwar, (2019) Jika suatu usaha mengalami kerugian yang terus menerus atau besar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu membayar bunga dan hutang yang telah jatuh tempo. Akibatnya kreditur akan mengalami kerugian. Profitabilitas ekonomi dan rasio hutang mempengaruhi tingkat profitabilitas modal. Pengaruh profitabilitas ekonomi terhadap profitabilitas ekuitas selalu positif, artinya semakin tinggi profitabilitas ekonomi maka semakin besar pula profitabilitas modal. Perusahaan sampel menggunakan modal utangnya untuk membuat kebijakan pendanaan.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis mengenai Pengaruh *Asset Structure* dan *Earning Volatility* terhadap *Debt Policy* maka penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana *Asset Structure* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (2) Bagaimana *Earning Volatility* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (3) Bagaimana *Debt Policy* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (4) Bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan *Asset Structure* dan *Earning Volatility* terhadap *Debt Policy* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang Pengaruh *Asset Structure* dan *Earning Volatility* Terhadap *Debt Policy*. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis *Asset Structure* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (2) Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Volatility* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (3) Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt Policy* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan *Asset Structure* dan *Earning Volatility* terhadap *Debt Policy* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Pecking Order*

Berdasarkan Hanafi, (2013) Teori *Pecking Order* menetapkan urutan keputusan pendanaan dimana manajer pertama-tama akan memilih laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir.

Berdasarkan Sari, (2020) Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan cenderung meminjam dalam jumlah kecil karena sumber pendanaan internal perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi yang diperoleh dari keuntungan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung memiliki hutang yang lebih besar karena sumber pendanaan internal perusahaan tidak mencukupi dan lebih memilih hutang sebagai sumber pendanaan eksternal.

Teori *Trade Off*

Berdasarkan Jensen & Meckling, (1976, hal. 306) Perusahaan menentukan struktur keuangan yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya pengambilan utang tambahan. Manfaat dari hutang ini adalah hutang akan menghasilkan bunga yang akan menghemat pajak dimana beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan, sehingga laba sebelum pajak akan kecil dan begitu pula pajaknya.

Berdasarkan Umdiana & Claudia, (2020) *Trade of theory* membahas bagaimana struktur modal dan nilai perusahaan berhubungan satu sama lain. Dalam teori trade off, tujuan utama pemilihan struktur modal yang optimal adalah untuk menyeimbangkan biaya hutang dan manfaat hutang. Untuk melakukan hal tersebut, perusahaan mempertimbangkan manfaat dan risiko utang dalam kaitannya dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan cenderung memilih struktur modal yang optimal untuk meminimalkan risiko.

Struktur Aset

Berdasarkan Brigham & Houston, (2016) Struktur aset adalah proses menentukan seberapa besar masing-masing jenis aset, yaitu aset lancar dan aset tetap, harus didistribusikan berdasarkan komposisi aset tersebut. Sebagian dari total aset yang dapat dijadikan jaminan dijelaskan dalam struktur aset

$$\text{Asset Structure} = (\text{Fixed Asset})/(\text{Total Asset}) \times 100\%$$

Aset Tetap adalah nilai aset setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan Total Aset merupakan penjumlahan seluruh aset, baik aset lancar maupun aset tetap. (Anwar, 2019)

Earning Volatility

Berdasarkan Lubis, (2019) Volatilitas laba merupakan gambaran tingkat kestabilan laba atau pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Volatilitas laba juga dapat diartikan sebagai tingkat ketidakstabilan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa volatilitas laba yang stabil mencerminkan prospek masa depan perusahaan akan tetap baik, sedangkan volatilitas laba yang semakin tidak stabil menunjukkan semakin besarnya risiko yang harus dialami investor sehingga perusahaan akan sulit memperoleh pendanaan eksternal. Earnings volatility dapat mempengaruhi perilaku pemegang saham mengenai pemeliharaan atau penjualan investasi. Secara keseluruhan, earnings volatility memiliki definisi sebagai gambaran tingkat volatilitas laba yang dihasilkan perusahaan dari waktu ke waktu.

Volatilitas Laba dapat mempengaruhi perilaku pemegang saham dalam mempertahankan atau menjual investasi. Secara keseluruhan, volatilitas laba diartikan sebagai gambaran tingkat volatilitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

$$\text{Earning Volatility} = (\text{Net Income})/(\text{Total Asset}) \times 100\%$$

Pendapatan Bersih adalah Total Pendapatan Dikurangi Total Biaya dan Total Aset adalah penjumlahan seluruh aset, baik aset lancar maupun aset tetap. (Anwar, 2019)

Debt Policy

Berdasarkan Sudarsi dkk., (2022) Konsep kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan manajemen untuk memperoleh sumber daya keuangan perusahaan agar dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen guna memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai pendanaan dan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan Hernita, (2019) Kebijakan hutang biasanya diukur dengan Debt to equity ratio (DER) yaitu perbandingan total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin rendah nilai DER berarti tingkat hutang yang dimiliki perusahaan juga rendah, sebaliknya apabila nilai DER tinggi maka semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva

$$\text{Rasio Debt Policy} = \text{Total Hutang/Ekuitas}$$

Total hutang mengacu pada total kewajiban keuangan atau utang dan Ekuitas merupakan sumber dana atau bentuk kepemilikan dalam struktur modal suatu perusahaan. Termasuk dana yang disediakan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. (Hernita, 2019)

Pengaruh Struktur Aset Terhadap *Debt Policy*

Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang berisiko, dan saham biasa. Artinya jika suatu perusahaan memiliki struktur aset yang kuat maka penggunaan utangnya akan berkurang. Teori *pecking order* mengatakan bahwa perusahaan mengutamakan penggunaan dana internal sebagai aset dan keuntungan perusahaan untuk berjalan

Sedangkan menurut Sari, (2020) menunjukkan bahwa struktur aset menguntungkan kebijakan hutang karena bisnis yang memiliki aset tetap yang besar dan tingkat permintaan produk yang stabil dapat menggunakan aset tetapnya sebagai jaminan hutang, sehingga memberikan kepercayaan yang tinggi kepada kreditor untuk memberikan hutang kepada bisnis dengan struktur aset yang kuat.

Pengaruh Earning Volatility terhadap *Debt Policy*

Menurut teori *trade-off*, perusahaan dapat menemukan struktur keuangan yang ideal dengan menyeimbangkan keuntungan dan biaya tambahan hutang. Manfaat hutang ini adalah jika volatilitas laba suatu perusahaan tinggi maka cenderung memilih tingkat hutang yang lebih rendah karena teori *trade-off* hubungan volatilitas laba dengan kebijakan hutang menyatakan bahwa beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan, jadi keuntungan sebelum pajak akan kecil begitu pula dengan pajak.

Berdasarkan Suprpto, (2022) Semakin besar volatilitas laba suatu perusahaan maka akan semakin kecil nilai DER yang menjelaskan bahwa semakin besar laba dibandingkan dengan total aktiva suatu perusahaan maka hutang perusahaan akan semakin berkurang seiring dengan bertambahnya laba yang akan mempengaruhi ekuitas perusahaan. rasio kebijakan utang, yaitu DER. Jadi dapat disimpulkan bahwa volatilitas laba mempunyai dampak negatif terhadap kebijakan utang.

III. METODE PENELITIAN

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rasio laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Non-Probability Sampling dan teknik non-probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengukuran datanya adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik menggunakan program Microsoft Excel 2019 dan untuk pengolahan data statistik menggunakan IBM SPSS 22.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan Imam Ghozali, (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel perancu atau residu mempunyai distribusi normal

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan pada program SPSS adalah Kolmogrov-Smirnov.

Kelebihan uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi pengamatan antara satu dengan yang lain, seperti yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka distribusinya normal.
2. Jika nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas < 0,05 maka distribusinya tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Imam Ghozali, (2018) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi mengandung koreksi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 merupakan koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresi salah satu variabel bebas X terhadap variabel lainnya. Jika nilai VIF diatas atau lebih besar dari 0,10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Imam Ghozali, (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen

Berdasarkan Sugiyono, (2019) rumus regresi berganda dengan dua atau lebih variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

- Y :Nilai variabel terikat (Y)
A :Konstanta, nilai Y jika variabel X nol
X1 :Asset Structure
X2 :Earning Volatility
b1b2 :Koefisien regresi berganda menentang masing-masing variabel
 ε :Kesalahan standar

Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan Imam Ghozali, (2018) Analisis Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat atau untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis Koefisien determinasi

Berdasarkan Sugiyono, (2019) Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X (variabel bebas) dalam mempengaruhi variabel Y (variabel terikat), semakin besar koefisien determinasi maka kemampuan X dalam menjelaskan Y semakin meningkat.

Uji Hipotesis (uji t-statistik)

Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis secara individu (parsial) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset dan Volatilitas Pendapatan terhadap Kebijakan Hutang dan menarik kesimpulan apakah variabel tersebut diterima atau ditolak dengan menggunakan uji t.

Uji Hipotesis (Uji f)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel t maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini disebut Analysis of variance (ANOVA). Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Berikut hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov

| | | | Residu Tidak Standar - |
|-------------------------------|--------------|---------|------------------------|
| N | | | .90 |
| Parameter Normala, | | | .0000000 |
| b | Berarti | | 7.11066832 |
| | Std. Deviasi | | .041 |
| Perbedaan | Paling | Ekstrim | .039 |
| | Mutlak | | -.041 |
| | Positif | | .041 |
| | Negatif | | .200c,d |
| Statistik Uji | | | |
| Asymp. tanda tangan. (2-ekor) | | | |

Sumber : Diolah penulis, 2024

Terlihat pada tabel 2 diatas bahwa Sig. nilai 0,2 lebih besar dari 0,05 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal artinya data tersebut diperbolehkan untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas Uji Multikolinearitas (Koefisien)

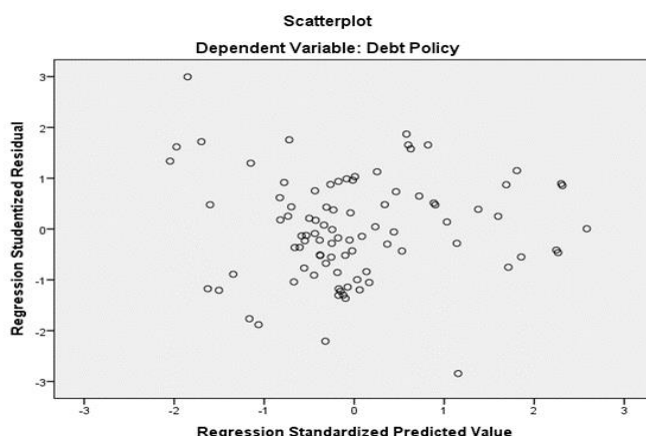
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-----------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VI F |
| 1(Constant) | 62.599 | 1.754 | | 35.684 | .000 | | 1.0 |
| Asset Structure | -.288 | .038 | -.305 | -7.556 | .000 | .954 | 49 |
| Earning Volatility | -1.335 | .066 | -.815 | -20.206 | .000 | .954 | 1.0 49 |

a. Dependent Variable: Debt Policy

Sumber : Diolah penulis, 2024

Dapat dilihat dari tabel 3 diatas yang menunjukkan bahwa nilai toleransi sebesar 0,954 lebih besar dari 0,10 (>0,10) dan juga nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,049 lebih besar dari 0,10 (>0,10) yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot
Sumber: Diolah penulis, 2024

Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti uji heteroskedastisitas telah mengidentifikasi terjadinya uji model regresi dan Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atasnya. dan dibawah angka 0 pada sumbu Y berarti tidak terjadi uji heteroskedastisitas pada model regresi.

Terlihat dari Gambar 2 di atas tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terdapat uji heteroskedastisitas dalam uji model regresi.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4. Koefisien Korelasi

| | | Asset Structure | Earning Volatility | Debt Policy |
|---------------------------|----------------------------|-----------------|--------------------|-------------|
| Asset Structure | Pearson Correlation | 1 | .215* | -.480** |
| | Sig. (2-tailed) | | .042 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 |
| Earning Volatility | Pearson Correlation | .215* | 1 | -.881** |
| | Sig. (2-tailed) | .042 | | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 |
| Debt Policy | Pearson Correlation | -.480** | -.881** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 90 | 90 | 90 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah penulis, 2024

Diketahui r (Tabel) dengan jumlah 90 data adalah sebesar 0,207 dan dapat dilihat dari tabel 4 diatas menunjukkan nilai Pearson Correlation X1 (Struktur Aset) terhadap Y (Kebijakan Hutang) sebesar 0,480 dan nilai Pearson Correlation X2 (Volatilitas Pendapatan) terhadap Y (Kebijakan Hutang) sebesar 0,881 dapat dikumpulkan Korelasi Pearson Lebih dari r tabel yang berarti terdapat hubungan antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y.

Analisis Koefisien determinasi

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .930a | .865 | .862 | 7.192 |

a. Predictors: (Constant), Earning Volatility, Asset Structure

b. Dependent Variable: Debt Policy

Sumber: Diolah penulis, 2024

Dari tabel 5 diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,862 sehingga disimpulkan besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebesar 86,2%.

Uji Hipotesis (Uji f)

Tabel 6 Uji Hipotesis F

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 28802.473 | 2 | 14401.236 | 278.425 | .000b |
| | Residual | 4499.983 | 87 | 51.724 | | |
| | Total | 33302.456 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Debt Policy

b. Predictors: (Constant), Earning Volatility, Asset Structure

Sumber: Diolah penulis, 2024

Dari tabel 6 diatas diketahui nilai Sig. nilai 0,000 lebih kecil dari (<0,05), maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (uji t-statistik)

Tabel 7 Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | 1 (Constant) | 62.599 | 1.754 | | |
| Asset Structure Earning Volatility | -.288 | .038 | -.305 | -7.556 | .000 |
| | -1.335 | .066 | -.815 | -20.206 | .000 |

a. Dependent Variable: Debt Policy

Sumber: Diolah penulis, 2024

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai Sig X1 (Struktur Aset) dan X2 (Volatilitas Laba) sebesar 0,000 lebih kecil dari (<0,05) yang berarti X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y (Kebijakan Hutang).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 7 dapat disimpulkan rumus regresi linier berganda sebagai berikut

$$62,599 - 0,288X1 - 1,335X2$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 62,599, artinya jika variabel independen bernilai 0 (konstanta), maka variabel dependen sebesar 62,599.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0,288 artinya jika Variabel X1 meningkat maka Variabel Y akan menurun, begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif (-) sebesar -1,335 artinya jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu pula sebaliknya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel *Asset Structure* dan variabel *Earning Volatility* terhadap variabel *Debt Policy*. Tidak mengherankan jika terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut karena struktur aset dapat menjadi penentu dalam menentukan besar kecilnya kebijakan utang serta volatilitas laba karena fluktuasi laba yang besar mempunyai pengaruh yang besar terhadap utang. Hubungan tersebut dibuktikan pada penelitian ini yang ditunjukkan pada uji korelasi dimana nilai *Pearson Correlation* menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai r tabel, kemudian ditunjukkan pada uji f yaitu Sig. nilai 0,000 lebih kecil dari (<0,05), maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka uji hipotesis T menunjukkan bahwa X1 (Struktur

Aktiva) berpengaruh negatif terhadap Y (Kebijakan Hutang) sebagai serta X2 (*Earning Volatility*) berpengaruh negatif terhadap Y (Kebijakan Hutang). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang bertanda negatif (-) pada X1 dan X2 pada Y

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Pengaruh *Asset Structure* Dan *Earning Volatility* Terhadap *Debt Policy* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian, peneliti bermaksud memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu ; (1) Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor Industri, untuk itu penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan bagaimana kinerja lingkungan di sektor lain. (2) Memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih akurat untuk penelitian yang akan datang. (3) Menambah variabel independen yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kinerja lingkungan karena masih banyak variabel independen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, s. (2019). The influence of ownership structure, asset structure, and earning volatility on debt policy in indonesia. *Journal of accounting and strategic finance*, 2(1), 93-106. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i1.54>
- Brigham, e. F., & houston, j. (2016). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba empat.
- Fardianti, s. A. A., & ardin, i. (2021). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, gcg dan struktur aset terhadap kebijakan hutang*. 10.
- Hanafi, m. M. (2013). *Manajemen keuangan* (1st ed.). Bpfe.
- Hernita, t. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di bei. *Esensi: jurnal manajemen bisnis*, 22. <https://ibn.e-journal.id/index.php/esensi/article/download/167/137/#:~:text=kebijakan%20hutang%20merupakan%20kebijakan%20yang,untuk%20membiayai%20aktivitas%20operasional%20perusahaan.>
- Imam ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25 (9 ed.)*. Universitas diponegoro.
- Jensen, & meckling. (1976). *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*.
- Lubis, s. A. (2019). *Pengaruh earning volatility dan leverage terhadap volatilitas harga saham sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 6.
- Sari, v. N. (2020). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang*. 9.

Sudarsi, s., irsad, m., & kartika, a. (2022). *Dampak struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di indonesia*. 14(2).

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Alfabeta.

Suprpto, y. (2022). *Analisa pengaruh earnings volatility terhadap kebijakan hutang pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia*.

Umdiana, n., & claudia, h. (2020). Struktur modal melalui trade off theory. *Jurnal akuntansi kajian ilmiah akuntansi (jak)*, 7(1), 52.
<https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>